

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Dalam kaitannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan matematika sangat membantu. Ilmu matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan diseluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Pembelajaran matematika mampu melatih manusia untuk belajar berfikir secara praktis, menggunakan logika, bersikap kritis dan kreatif serta sistematis dalam setiap tindakannya.

Di indonesia sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu kondisi pembelajaran yang masih cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya.

Oleh karena itu pembelajaran matematika perlu mengembangkan berbagai model, strategi dan metode dalam pembelajaran matematika yaitu pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, tujuannya antara lain agar di dalam pembelajaran terdapat motivasi atau semangat dari siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar matematika.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Bern dan erickson (Komalasari, 2013:62) mengemukakan bahwa *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (Komalasari, 2013:62) keberhasilan dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas belajar kelompok baik secara individual maupun secara kelompok. Terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif yang banyak dikembangkan, salah satunya yaitu *Cooperative Script* (bekerja berpasangan) yang diperkenalkan oleh Dansereau pada tahun 1985.

Cooperative script adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Hanafiah, dkk, 2012:42). Menurut Dansereau yang dikutip oleh Hadi pembelajaran *cooperative script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai

cara-cara berkolaborasi. Siswa bersama dengan pasangannya menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Pada interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 6 Kota Kupang yang telah mengamati kegiatan siswa, ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika diantaranya: (1) Selama ini model pembelajaran yang di gunakan yaitu model pembelajaran konvensional dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. (2) Selama proses pembelajaran berlangsung keadaan cenderung di dominasi oleh guru, siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya. (3) Siswa jarang dilatih untuk mengungkapkan ide/gagasan mereka baik dalam bentuk soal maupun cara penyelesaiannya. Kurang adanya interaksi/kerjasama diantara siswa dalam memahami materi maupun pemecahan masalah. (4) KKM bidang studi matematika pada SMPN 6 Kota Kupang adalah 60. Siswa yang mencapai nilai KKM dibawah 36% dari 25 orang siswa. Sedangkan ketuntasan secara klasikal mencapai 85%. Maka dapat di lihat bahwa

masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa pada SMPN 6 Kota Kupang .

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan model *cooperative script*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 6 Kota Kupang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 6 Kota Kupang tahun ajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 6 Kota Kupang tahun ajaran 2014/2015.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan persepsi dalam membaca judul penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.
2. *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
3. Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran

sehari-hari yang cenderung pada belajar hafalan dan jarang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas.

4. Operasi hitung bilangan bulat adalah sub pokok bahasan yang dibahas di kelas VII SMP semester ganjil yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian beserta sifat-sifatnya.
5. Siswa SMP yang dimaksud penulis adalah siswa kelas VII SMPN 6 Kota Kupang yang mengikuti pelajaran pada tahun pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan pembelajaran *cooperative script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih ketelitian, kecermatan dan mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan secara lisan materi dan ide atau gagasan dalam penyelesaian soal yang dipelajari. Sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru/Calon Guru

Dapat diterapkan dan dikembangkan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran matematika di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya di SMPN 6 Kota Kupang.